

**SIKAP DAN PERILAKU PETANI TERHADAP KINERJA PENYULUH
PERTANIAN DI KABUPATEN PADANG LAWAS
(Kasus: Desa Gunung Manobot Kec. Lubuk Barumun Kab. Padang Lawas)**

Pinta Marito Daulay^{*)}, Yusak Maryunianta^{)} dan Emalisa^{**)}**

^{*)} Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Departemen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara
Jl. Prof.A.Sofyan No.3 Medan.

HP. 085261519969 Email yleocwe@yahoo.com

^{**)} Staf Pengajar Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara

Abstrak

Pinta Marito Daulay (080309004) Dengan Judul Penelitian “**Sikap dan Perilaku Petani terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Di Kabupaten Padang Lawas (Kasus: Desa Gunung Manobot Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas)**”. Penelitian ini dibimbing oleh Bapak Ir. Yusak Maryunianta, MSi, dan Ibu Emalisa SP, MSi. Penyuluh pertanian diharapkan memiliki kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan yang kompleks, dengan dasar kemampuan profesional tertentu, termasuk ketrampilan merencanakan, melaksanakan kegiatan, memecahkan masalah dengan tanggungjawab mandiri pada tingkat tertentu, memiliki ketrampilan manajerial serta mampu mengikuti perkembangan, pengetahuan, dan teknologi di dalam bidang keahliannya. Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian di daerah penelitian, mengetahui sikap dan perilaku petani terhadap kinerja penyuluh pertanian. Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa desa tersebut salah satu desa yang sering mengikuti penyuluhan. Metode analisis yang digunakan adalah metode pemberian skor dan metode skala likert. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan: kinerja penyuluh pertanian sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan kebutuhan petani. Dengan kinerja atau tingkat keberhasilan yang tinggi. Sehingga petani memberikan respon sikap yang positif dan respon perilaku yang terbuka.

Kata Kunci: penyuluh, kinerja penyuluh, sikap, perilaku

Abstract

Pinta Marito Daulay (080309004) with the title "Attitude and Behaviors of Farmers on Agricultural Extension Agents Performance in Padang Lawas Regency (Case: Gunung Manobot Village, Lubuk Barumun Subdistrict, Padang Lawas Regency)". Guided by Ir. Yusak Maryunianta, MSI, and Emalisa SP, MSi. Agricultural extension agents are expected to have skills in doing the whole work, with the certain basic professional ability, including the ability to plan, to the activity, to solve problem with personal responsibility on certain level, to have managing skill and be able to involve development, knowledge and technology in their own specialization field. The purpose of this research is to find out the performance of agricultural extension agents. The research area is purposely decided with consideration that the village is one of the villages that often take a part of agricultural extension. The analysis method used is scoring and Likert scale method. The result that can be concluded from this research: performance of agricultural extension agents has been done according to the needs of the farmers, with the performance or high rate success. So that farmers give respond and positive attitude.

Keywords: extension agent, extension agent performance, attitude, behavior

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sebagaimana diketahui bahwa Kabupaten Padang Lawas (Palas) yang dikenal dengan pusat pemerintahannya di Sibuhuan sebagai daerah yang memiliki potensi sumber daya alam yang sangat besar. Memang hal itu tidak bisa dibantah, karena klaim tersebut sangat didukung fakta dan kenyataan bahwa Kecamatan Sosopan, Kecamatan Ulu Barumun, Kecamatan Barumun, Lubuk Barumun, Kecamatan Sosa, Batang Lubu Sutam, Hutaraja Tinggi, Barumun Tengah dan Kecamatan Huristak sebagai wilayah cakupan Palas merupakan bumi yang menyimpan potensi pertanian dan perkebunan.

Potensi alam yang dimiliki Palas dimaksud meliputi sektor perkebunan, pertanian, perikanan, peternakan, kehutanan dan pertambangan. Potensi perkebunan dan pertanian, terlihat seperti di Kecamatan Sosa, di Hutaraja Tinggi, di Kecamatan Batang Lubu Sutam, Kecamatan Sosopan, Kecamatan Barumun Tengah dan Kecamatan Huristak. Bahkan beberapa kecamatan tersebut saat ini telah menjadikan sektor perkebunan jenis kelapa sawit menjadi potensi andalan yang telah banyak merubah taraf hidup warga ke arah yang semakin membaik.

Penyuluhan pertanian adalah sistem pendidikan luar sekolah (non formal) bagi petani dan keluarganya agar berubah sikap dan perilakunya untuk bertani lebih baik (*better farming*), berusahatani lebih baik (*better bussines*), hidup lebih sejahtera (*better living*) dan bermasyarakat lebih baik (*better community*) serta menjaga kelestarian lingkungannya (*better environment*) (Departemen pertanian, 2009).

Huda, (2002) mengemukakan bahwa penyuluhan dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku (pengetahuan, sikap dan keterampilan) di kalangan masyarakat agar mereka tahu, mau dan mampu melaksanakan perubahan-perubahan demi tercapainya peningkatan produksi, pendapatan atau keuntungan dan perbaikan kesejahteraan keluarga atau masyarakat yang ingin dicapai melalui pembangunan pertanian.

Penyuluhan pertanian diakui telah banyak memberikan sumbangan pada keberhasilan pembangunan pertanian di Indonesia. Penyuluhan telah berhasil menyampaikan berbagai inovasi pertanian kepada petani dengan segala metodenya sehingga para petani meningkat pengetahuan dan ketrampilannya serta dapat mengubah sikap petani menjadi mau dan mampu menerapkan inovasi baru.

Sejak urusan penyuluhan pertanian diserahkan kepada pemerintah daerah sering ditemulan adanya permasalahan yang merugikan petani maupun bagi para penyuluh pertanian di lapangan. Permasalahan yang ditemukan antara lain rendahnya tingkat profesionalisme penyuluh pertanian, lemahnya administrasi penyuluh pertanian, dan kurangnya kemampuan manajerial penyuluh pertanian.

Adanya permasalahan-permasalahan tersebut berakibat pada rendahnya tingkat penyelenggaraan penyuluh pertanian kepada petani sehingga tingkat produktifitas usahatani dan pendapatan petani tidak berkembang.

Penyuluh pertanian tidak dapat memecahkan semua permasalahan yang dihadapi oleh petani. Pengetahuan dan wawasan yang memadai hanya dapat digunakan untuk memecahkan sebagian dari masalah yang dihadapi petani. Oleh karena itu, sebagian petani tidak mau berpartisipasi dalam kegiatan penyuluhan pertanian dan bahkan petani tersebut tidak percaya dengan program yang diadakan oleh penyuluh pertanian. Namun penyuluh pertanian tetap berusaha membantu petani dalam mengatasi masalah yang dihadapi petani.

Tenaga penyuluhan pertanian diharapkan kedepan tidak lagi cukup hanya menguasai teknis budidaya pertanian namun harus menguasai aspek pemasaran, permodalan, efisiensi ekonomi, dan analisis pendapatan petani, atau lebih lagi harus mampu menjadi konsultan dan pendamping petani dalam bisnis pertanian.

Penyuluh memiliki beberapa tugas pokok yang harus dilaksanakan dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan pertanian. Tugas pokok tersebut dilaksanakan agar para petani mampu menerapkan teknologi baru, sehingga mampu berusaha tani dengan lebih baik, berusaha tani lebih menguntungkan, lebih hidup sejahtera dan membentuk masyarakat tani yang lebih sejahtera.

Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana kinerja penyuluh pertanian di daerah penelitian?
2. Bagaimana sikap petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di daerah penelitian?
3. Bagaimana perilaku petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kinerja penyuluh pertanian di daerah penelitian.
2. Untuk mengetahui sikap petani terhadap kinerja penyuluh pertanian.
3. Untuk mengetahui perilaku petani terhadap kinerja penyuluh pertanian.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi dan masukan bagi Pemerintah Daerah tempat penelitian dilakukan.
2. Sebagai bahan ilmu pengetahuan untuk petani.
3. Sebagai referensi bagi pembaca, khususnya Mahasiswa Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Kinerja

Kinerja merupakan gambaran apa yang telah dilakukan oleh penyuluh, mulai dari tahap perencanaan sampai ke tahap evaluasi.

Sikap

Sikap (*attitude*) merupakan salah satu bahasan yang menarik dalam kajian psikologi, karena sikap sering digunakan untuk meramalkan tingkah laku, baik tingkah laku perorangan, kelompok, bahkan tingkah laku suatu bangsa. Meskipun demikian sikap seseorang terhadap suatu objek tidak selalu memunculkan tingkah laku yang negatif terhadap objek tersebut (Azwar, 2002).

Sikap Positif

Sikap Positif yaitu sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan, menerima, mengakui, menyetujui serta melaksanakan norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada.

Sikap Negatif

Sikap Negatif yaitu sikap yang menunjukkan atau memperlihatkan penolakan atau tidak menyetujui terhadap norma-norma yang berlaku di mana individu itu berada.

Skala Likert

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian (Sugiono, 2004).

Perilaku

Perilaku adalah tindakan (kegiatan atau tindak-tanduk) manusia yang dapat diamati. Sebaliknya sikap merupakan pencerminan dari dorongan-dorongan yang datang dari dalam diri seseorang dan reaksi terhadap stimulus yang datang dari lingkungan. Bila sikap tersebut disalurkan keluar, terjadilah perilaku. Jadi sikap adalah kecenderungan untuk berperilaku (Sastrodiningrat, 1986).

Perilaku tertutup (*covert behavior*)

Perilaku tertutup terjadi bila respon terhadap stimulus tersebut masih belum dapat diamati orang lain (dari luar) secara jelas. Respon seseorang masih terbatas dalam bentuk perhatian, perasaan, persepsi, pengetahuan dan sikap terhadap stimulus yang bersangkutan.

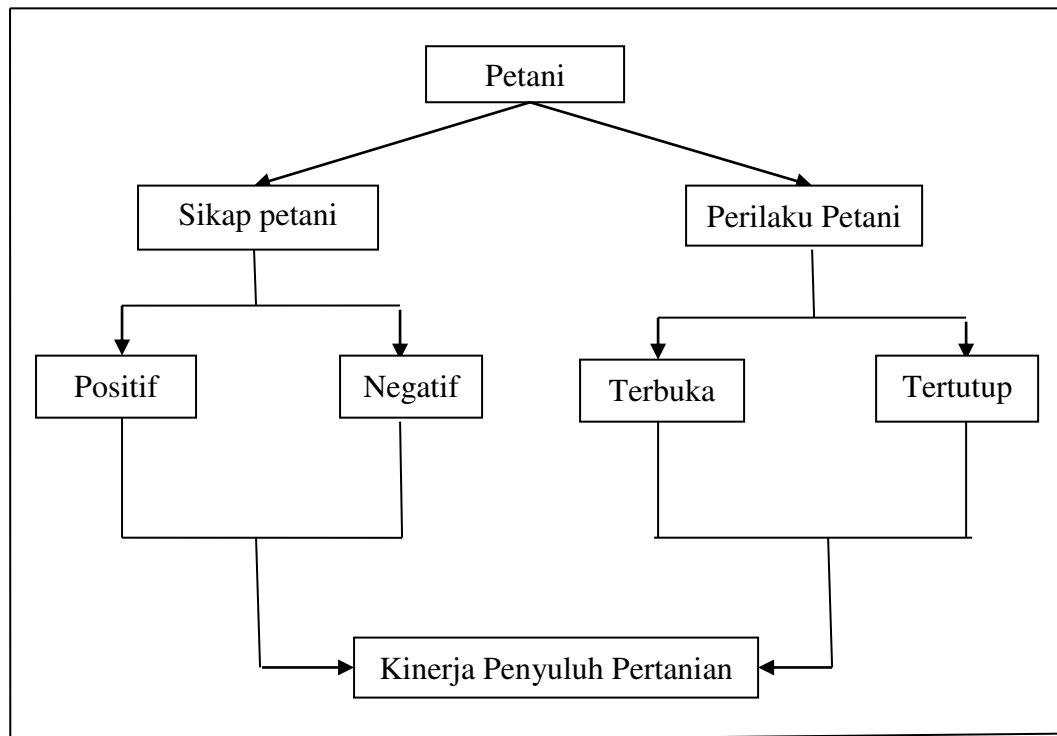
Perilaku terbuka (*overt behavior*)

Perilaku terbuka ini terjadi bila respon terhadap stimulus sudah berupa tindakan, atau praktik ini dapat diamati orang lain dari luar atau *observable behavior*.

Hubungan Sikap dengan Perilaku

Sikap dan tingkah laku sangat berkaitan, karena manusia akan bertingkah laku ataupun berperilaku biasanya sesuai dengan sikap yang ada dalam diri manusia itu sendiri. Dari sebuah sikap maka terciptalah sebuah tingkah laku.

Skema Kerangka Pemikiran



Keterangan:

→ : Menyatakan Pengaruh

Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan kerangka pemikiran, dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut.

1. Kinerja penyuluh pertanian sudah dilakukan dengan baik sesuai dengan kebutuhan petani.
2. Sikap petani positif terhadap kinerja penyuluhan pertanian.
3. Perilaku petani terbuka terhadap kinerja penyuluhan pertanian.

METODE PENELITIAN

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive sampling*), yaitu Desa Gunung Manobot, Kecamatan Lubuk Barumon, Kabupaten Padang Lawas dengan alasan bahwa desa tersebut merupakan salah satu kelompok tani yang mempunyai lahan percontohan yang dapat dijadikan perbandingan buat para petani.

Populasi dalam penelitian adalah seluruh anggota Kelompok Tani Makmur di Desa Gunung Manobot, Kecamatan Lubuk Barumon, Kabupaten Padang Lawas yaitu sebanyak 30 orang. Penelitian ini dilakukan secara sensus, yaitu seluruh populasi diambil sebagai subjek penelitian.

Metode Analisis Data

Semua data yang diperoleh dari lapangan ditabulasikan terlebih dahulu, kemudian dianalisis dengan metode analisis yang sesuai.

Pengujian hipotesis 1 menggunakan analisis deskriptif dan skoring yaitu dengan melihat bagaimana pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian lapangan di Desa Gunung Manobot, Kecamatan Lubuk Barumon, Kabupaten Padang Lawas.

$$\text{Range} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{\text{Jumlah kriteria}}$$

$$\text{Range} = \frac{27 - 9}{3} = 6$$

Jumlah skor pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian antara lain 9 – 27 dengan range 6, sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut :

9 – 15 = kinerja rendah

>15 – 21 = kinerja sedang

> 21 – 27 = kinerja tinggi

Hipotesis 2 diukur dengan menggunakan teknik penskalaan Likert.

Adapun skor untuk pernyataan positif adalah SS = 5, S = 4, R = 3, TS = 2, dan STS = 1; sedangkan untuk pernyataan negatif adalah SS = 1, S = 2, R = 3, TS = 4, dan STS = 5. Sedangkan untuk mengukur skala likert tersebut digunakan rumus:

$$T = 50 + 10 \left[\frac{X - \bar{X}}{S} \right]$$

Keterangan:

- T : Skor Standar
- X : Skor responden
- \bar{X} : Rata-rata skor
- S : Deviasi standar

Kriteria uji :

Jika $T \geq 50$, maka sikap positif

Jika $T \leq 50$, maka sikap negatif

Hipotesis 3 menggunakan metode analisis teknik skoring skala skoring.

$$\text{Range} = \frac{\text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}}{\text{Jumlah kriteria}}$$

$$\text{Range} = \frac{27 - 9}{3} = 6$$

Jumlah skor pelaksanaan kinerja penyuluh pertanian antara lain 9 – 27 dengan range 6, sehingga dapat dikategorikan sebagai berikut :

9 – 15 = perilaku tertutup

>15 – 21 = ragu-ragu

> 21 – 27 = perilaku terbuka

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian

Hasil analisis mengenai kinerja penyuluh pertanian di daerah penelitian dapat dilihat dari tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di daerah penelitian dapat diuraikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Pelaksanaan Tugas Pokok Penyuluh Pertanian Kabupaten Padang Lawas

No.	Uraian	Skor yang diharapkan	Skor yang diperoleh	% Ketercapaian
1	Menyelenggarakan kunjungan kepada kelompok tani	3	2.3	76
2	Menyelenggarakan penyuluhan pertanian dengan materi yang terpadu, mendinamisasikan kelompok tani dengan pendekatan kelompok	3	2.3	76
3	Menyusun bersama program penyuluhan di Balai Penyuluhan dan melaksanakan kegiatan penyuluhan dengan mengikut sertakan tokoh masyarakat	3	2.6	87
4	Menyusun rencana kerja penyuluhan pertanian (RKPP)	3	2.7	90
5	Bersama sama dengan kontak tani dan tokoh tokoh masyarakat menyelenggarakan gerakan massal di wilayah kerja (antara lain: gotong royong, dan sebagainya)	3	2.1	70
6	Menyusun materi penyuluhan Pertanian	3	2.5	83
7	Membantu menyusun RDK/ RDKK kelompok	3	2	66
8	Menerapkan metode penyuluhan pertanian	3	2.9	97
9	Mengevaluasi dan melaporkan hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan pertanian dan dampaknya	3	3	100
Rata-rata		27	22	83

Dari Tabel 1 diperoleh bahwa skor tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di Kecamatan Lubuk Barumun adalah sebesar 22 dengan persentase 83 %. Dengan kategori skor sebagai berikut:

9 – 15 = kinerja rendah

>15 – 21 = kinerja sedang

>21 - 27 = kinerja tinggi

Hal ini menunjukkan bahwa tingkat keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di daerah penelitian adalah tinggi. Pelaksanaan tugas pokok penyuluhan pertanian dengan tingkat keberhasilan tinggi ini diperoleh dari kesungguhan dan semangat penyuluh dalam melaksanakan tugas pokok di Kecamatan Lubuk Barumun.

Dengan demikian hipotesis kinerja penyuluh pertanian di daerah penelitian adalah tinggi, karena kinerja penyuluh pertanian termasuk dalam kriteria tinggi dengan skor >21 - 27.

Tabel 2. Sikap Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Kabupaten Padang Lawas

No	Kategori	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1	Positif	19	63
2	Negatif	11	37
Total		30	100

Berdasarkan Tabel 2 diatas dapat dilihat bahwa dari 30 petani sampel yang diwawancarai terdapat 19 orang (63 %) petani yang menyatakan sikap positif dan 11 orang (37 %) petani yang menyatakan negatif. Hal ini menyatakan bahwa sikap petani terhadap kinerja penyuluh pertanian adalah positif, karena berdampak baik bagi petani dan sesuai dengan kebutuhan petani dalam mengelola usahatani.

Tabel 3. Perilaku Petani Terhadap Kinerja Penyuluh Pertanian Kabupaten Padang Lawas

No.	Uraian	Skor Tertinggi	Skor yg diperoleh	% Ketercapaian
1	Petani menghadiri kegiatan penyuluhan pertanian	30	2.7	90
2	Petani menerapkan materi yang diberikan oleh penyuluh pertanian dalam berusaha tani	30	2.5	83
3	Petani mendukung penuh keikutsertaan tokoh masyarakat dalam kegiatan penyuluhan pertanian	30	3	100
4	Petani mendukung adanya Rencana Kerja Penyuluh Pertanian (RKPP) yang disusun secara lengkap dan terperinci oleh penyuluh	30	2.5	83
5	Petani mengikuti kegiatan gotong royong yang diadakan oleh penyuluh	30	2.3	77
6	Petani ikut terlibat dalam menyusun materi yang diberikan oleh penyuluh pertanian	30	2.4	80
7	Petani melakukan musyawarah dalam menyusun rencana kegiatan kelompok tani	30	2.2	73
8	Petani menerima informasi yang disampaikan penyuluh kepada petani tentang pengetahuan dan perkembangan pertanian	30	2.5	83
9	Petani dengan penyuluh pertanian bersama-sama membangun kelompok tani yang lebih baik	30	3	100
Rata-rata		30	28	85

Dari Tabel 3 diperoleh bahwa skor tingkat perilaku petani terhadap keberhasilan pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di Kecamatan Lubuk Barumon adalah sebesar 85 %. Dengan kategori skor sebagai berikut:

- 9 – 15 = perilaku tertutup
- >15 – 21 = ragu-ragu
- >21 – 27 = perilaku terbuka

Hal ini menunjukkan bahwa perilaku petani terhadap tugas pokok penyuluh pertanian di daerah penelitian adalah perilaku terbuka.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kinerja penyuluh dalam pelaksanaan tugas pokok penyuluh pertanian di Kecamatan Lubuk Barumun Kabupaten Padang Lawas adalah tinggi.
2. Sikap petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di daerah penelitian adalah positif.
3. Perilaku petani terhadap kinerja penyuluh pertanian di daerah penelitian adalah terbuka.

Saran

1. Saran untuk Pemerintah
Diharapkan kepada pemerintah supaya bisa membangun koordinasi yang baik dengan penyuluh pertanian.
2. Saran untuk Penyuluh
Diharapkan kepada penyuluh agar dapat mempertahankan kinerjanya yang sudah tinggi.
3. Saran untuk Petani
Diharapkan kepada petani agar mau menerapkan materi yang diberikan oleh penyuluh dalam berusahatani.
4. Saran untuk Peneliti Selanjutnya
Penulis menyarankan untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh sikap dan perilaku petani terhadap kinerja penyuluh pertanian.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, S., 2002, *Sikap Manusia: Teori Dan Pengukurannya*. Edisi II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Pertanian. 2009. *Dasar Dasar Penyuluhan Pertanian..* <http://www.pustaka.deptan.go.id>. Diakses Minggu 16 Desember 2012
- Indrianto dan Supomo. 2002. <http://thesis.binus.ac.id/Doc/Bab3/2010-1-00431-%20mn%20bab%203.pdf>. Diakses Selasa 29 Januari 2013.
- Sastrodiningrat, S., 1986. *Perilaku Administrasi*. Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Sugiyono. 2004. <http://library.binus.ac.id/eColls/eThesis/Bab2/2009-2-00698KA%20Bab%202.pdf>. Diakses Selasa 29 Januari 2013.